

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER STRUCTURE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH HUKUM ACARA PERDATA PADA MAHASISWA PRODI PPKN FKIP UNIVERSITAS RIAU

Zahirman / Haryono/ Separen

Dosen Program Studi PPKn Jurusan PIPS FKIP UNRI

ABSTRACT

This research aims to improve student results PPKn FKIP UR in the course of civil law, which is the subject of this research is the students of PPKn FKIP UR Semester III totaling 35 people composed of 11 men and 24 women. Process improvements in the research study will use a learning model *Numbered Heads Together Structure* to see its influence on learning outcomes. Activity faculty and students in the use of this model will be assessed by the observer.

Based on the results of the study showed that the activity of a lecturer in the first cycle with a score of 32 categories of "Perfect" and the increase in cycle II score of 36 in the category "very perfect". For students in the first cycle of activity score of 204 in the category "High" and the second cycle increased to 228 with the category of "very high". While the learning outcomes of students in the first cycle with the category of "Very High" as many as 7 people (20%) and "High" as many as 23 people (66%) increased in the second cycle category of "Very High" as many as 12 people (34%) and "High" as many as 17 people (49%). It can be concluded that the usage learning model *Numbered Heads Together Structure* can improve learning outcomes in subjects of Civil Law at the FKIP PPKn University of Riau.

Keywords: Learning *Numbered Heads Together Structure*, Student Learning Outcomes

A. PENDAHULUAN

Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Keterampilan intelektual, sosial dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi dan spiritual. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan era global. Salah satu upaya yang dapat dikembangkan oleh perguruan tinggi atau sekolah adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

PAIKEM sebagai proses *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together* mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik. Aspek pengetahuan-pengetahuan tersebut penting sebagai landasan bagi guru maupun calon guru berpikir logis dan bertindak profesional atas profesinya.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi masih di dominasi dengan metode ceramah, dimana

mahasiswa selalu di posisikan sebagai pemerhati ceramah dosen. Dalam proses pembelajaran Hukum Perdata selama ini terkesan bahwa motivasi dan hasil belajar mahasiswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Jumlah mahasiswa yang bertanya hanya 10% (4 orang dari 45 orang). Selain itu mahasiswa terkesan kurang bersemangat dalam belajar.
2. Dimana yang semangat belajar hanya sekitar 15% atau sekitar 6 orang.
3. Mayoritas mahasiswa yaitu sebesar 60% memperoleh nilai C.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu rendahnya hasil belajar mata kuliah hukum perdata mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan mengetahui serta mendiskripsikan hasil belajar hukum perdata mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Riau setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together Structure*. Penelitian ini diharapkan untuk

meningkatkan hasil belajar mata kuliah hukum perdata mahasiswa PPKn Program Studi PPKn FKIP Universitas Riau dengan penggunaan model pembelajaran Numbered Heads Together Structure.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teknik pembelajaran Numbered Heads Together Structure atau pembelajaran Kepala bernomor terstruktur merupakan pengembangan dari pembelajaran Numbered heads atau kepala bernomor. Pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Menurut Lie (1999), pembelajaran ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini dapat diberikan pada semua mata pelajaran dan pada berbagai tingkatan usia. Numbered Heads Together Structure adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian

guru memanggil nomor dari siswa untuk melakukan presentase.

Kepala bernomor terstruktur merupakan salah satu dari metode kooperatif learning yang merupakan pengembangan dari metode Number Head Together (NHT). Pembelajaran kooperatif itu sendiri bergantung pada kelompok-kelompok kecil siswa pembelajar. Meskipun isi dan petunjuk yang diberikan oleh pengajar mencirikan bagian dari pengajaran, namun pembelajaran kooperatif secara berhati-hati menggabungkan kelompok-kelompok kecil sehingga anggota-anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajaran dirinya dan pembelajaran satu sama lainnya. Masing-masing anggota kelompok bertanggungjawab untuk mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman anggotanya untuk belajar.

Langkah-langkah pembelajaran Numbered Heads Together Structure adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa dibagi dalam kelompok, satu kelompok terdiri dari 3 orang mahasiswa, ada kelompok genap dan kelompok ganjil. Setiap

- mahasiswa dalam setiap kelompok mendapat kartu berwarna dan bernomor, kartu warna merah nomor 1 bertugas membacakan, kartu warna kuning nomor 2 bertugas menulis, dan kartu warna hijau nomor 3 tugasnya adalah mempresentasikan hasil diskusi.
2. Dosen memberikan tugas, penugasan diberikan kepada setiap mahasiswa berdasarkan nomornya dalam kelompok. Untuk kelompok ganjil akan diberikan materi tugas yang berbeda dengan teman-teman yang berasal dari kelompok genap.
Misalnya: Mahasiswa memegang kartu nomor 1 bertugas membaca materi dengan benar dan mengumpulkan data yang mungkin berhubungan dengan pokok permasalahan, mahasiswa yang memegang kartu nomor 2 bertugas menulis data dan pokok permasalahan sesuai dengan materi yang diberikan, sedangkan mahasiswa yang memegang kartu nomor 3 bertugas mempresentasikan hasil kerja kelompok.
 3. Kelompok yang pertama sekali selesai baik dari kelompok ganjil dan genap harus mendaptarkan diri kepada dosen untuk melakukan presentasi.
 4. Kelompok kembali berkumpul sesuai dengan nomor dan warna kartu. Bertujuan untuk menambahkan materi jika salah satu perwakilan kelompok merasa materi mereka kurang dan saling berbagi informasi seputar data, informasi pokok pembahasan.
Misalnya : Kelompok ganjil kartu warna merah nomor 1 berkumpul dalam 1 kelompok, kelompok genap kartu warna merah nomor 1 berkumpul dalam 1 kelompok, kelompok ganjil kartu warna kuning nomor 2 berkumpul dalam 1 kelompok, kelompok genap kartu warna kuning nomor 2 berkumpul dalam 1 kelompok, begitu juga seterusnya untuk kartu warna hijau nomor 3.

5. Kelompok kembali ke kelompok asal yang terdiri dari 3 orang.
6. Kelompok yang nomor urutan 1 mendaftar baik dari kelompok ganjil dan kelompok genap mempresentasikan hasil diskusinya
7. Kelompok lain memberikan pertanyaan dan kelompok penyaji menyampaikan jawabannya.

Pengertian hasil belajar menurut Djamarah (2000) adalah hasil-hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan setelah melakukan aktivitas belajar atau merupakan akibat dari kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya Winkel (1994) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu ke arah sudah mampu.

Kemudian Sudjana (2001) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan akibat yang ditimbulkan dari suatu hasil proses belajar siswa dan proses mengajar siswa.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau semester III yang berjumlah 35 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Proses perbaikan pembelajaran dalam penelitian akan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together Structure* untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar. Aktivitas dosen dan mahasiswa dalam penggunaan model pembelajaran ini akan dinilai oleh observer. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai tanggal 30 September dan 20 November 2015 dengan 2 siklus. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas dosen minimal dengan kategori sempurna, aktivitas mahasiswa dan hasil belajar dengan kategori sangat tinggi dan tinggi minimal 75%.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

Proses perbaikan pembelajaran pada siklus I satu ini di laksanakan pada tanggal 30 September 2015 dengan waktu 2 x pertemuan (2 x 100 menit).

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together Structure* ini di amati oleh seorang observer. Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran ini dapat di jelaskan pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 1
Aktivitas Dosen Pada Siklus I

No	Aktivitas Dosen	Skor
1	Dosen melakukan persiapan dan memberikan arahan	4
2	Dosen meminta mahasiswa untuk membuat 12 kelompok dan setiap kelompok berjumlah 3 orang serta membagi kelompok genap dan kelompok ganjil	4
3	Membagikan 3 macam kartu, kartu nomor 1 berwarna merah bertugas untuk membaca, kartu nomor 2 berwarna kuning bertugas untuk menulis, dan kartu nomor 3 berwarna hijau bertugas mempresentasikan hasil diskusi	4
4	Meminta mahasiswa mengerjakan tugas sesuai dengan materi dan kelompok yang telah ditentukan	5
5	Meminta mahasiswa untuk kembali ke kelompoknya sesuai dengan nomor dan warna kartu yang sama	4
6	Meminta kepada mahasiswa agar kembali ke kelompok asal yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap	4
7	Meminta mahasiswa yang paling cepat selesai diskusinya yaitu dari kelompok ganjil dan genap untuk mempresentasikan hasil diskusinya	4
8	Meminta mahasiswa lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan baik dari kelompok ganjil dan kelompok genap	3
	Total	32
	Kategori	Sempurna

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas dosen secara umum dengan skor 32 kategori “Sempurna”, karena skor 32 terletak pada rentang 27,3 – 33,6.

Sedangkan aktivitas dosen mempengaruhi aktivitas mahasiswa, untuk melihat aktivitas mahasiswa dapat kita perhatikan pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 2
Aktivitas Mahasiswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Mahasiswa	Jumlah	Porsentase (%)
1	Mahasiswa mendengarkan arahan	27	77
2	Mahasiswa membuat 12 kelompok terdiri dari 3 orang perkelompok ada keompok ganjil dan genap	34	97
3	Mahasiswa menerima 3 buah kartu, kartu nomor 1 berwarna merah bertugas untuk membaca, kartu nomor 2 berwarna kuning bertugas untuk menulis, dan kartu nomor 3 berwarna hijau bertugas untuk presentasi	35	100
4	Mahasiswa mengerjakan tugas sesuai dengan materi dan kelompok yang telah ditentukan	25	71
5	Mahasiswa kembali ke kelompoknya sesuai dengan nomor dan warna kartu yang sama	25	71
6	Mahasiswa kembali ke kelompok asal yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap	28	80
7	Mahasiswa yang paling cepat selesai diskusinya mendaftarkan diri untuk presentasi hasil diskusi	20	57
8	Memberikan tanggapan atau pertanyaan	10	28
	Total	204	484
	Rata-rata	25	60
	Kategori		Tinggi

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa total aktivitas siswa 204 dengan kategori “Tinggi”, karena 204 terletak pada rank 141 – 210.

Untuk melihat hasil belajar mahasiswa dapat jelaskan berdasarkan tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No	Klasifikasi	Standar	Jumlah	Porsentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 85	7	20
2	Tinggi	71 – 85	23	66
3	Sedang	56 – 70	5	14
4	Rendah	41 – 55	0	
5	Sangat Rendah	< 41	0	
	Total		35	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat di jelaskan bahwa mayoritas mahasiswa yaitu 23 orang (66%) memperoleh nilai "tinggi", 7 orang memperoleh nilai "sangat tinggi" dan 5 orang memperoleh nilai "sedang" justru tidak ada yang nilai rendah. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together Structure*.

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Hukum Perdata, maka berdasarkan hasil pembahasan dengan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama ini terdapat beberapa kekuatan dan

kelemahan dalam pembelajaran yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kekuatan

Pengelolaan pembelajaran telah dijalankan sesuai dengan tahapan-tahapan yang dimuat dalam Satuan Acara Perkuliahan. Semua aktivitas dosen secara umum sudah dengan kategori "Sempurna". Sedangkan untuk aktivitas mahasiswa dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together Structure* dengan kategori "tinggi".

Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan aktivitas belajar mahasiswa, dimana sebelum penerapan model ini aktivitas belajar mahasiswa masih rendah. Hasil belajar setelah penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together Structure* dengan mayoritas

tinggi (60%); dan dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus I ini dapat dikatakan berhasil, jika dibandingkan dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

2. Kelemahan

Walaupun semua aktivitas dan pengelolaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Akan tetapi, masih terdapat kelemahan terutama dalam hal memberikan tanggapan atau pertanyaan hanya 28% hal itu disebabkan karena masalah pengelolaan waktu sehingga tanggapan dan pertanyaan tidak bisa diselesaikan dengan baik. Kelemahan-kelemahan pada siklus 1, akan di perbaiki pada siklus 2.

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu 4x50 menit, yaitu pada tanggal 20 November 2015 dari jam 14.00-17.20 WIB.

Dalam pelaksanaan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II ini diadakan perbaikan-perbaikan pada indikator yang masih dengan kategori sempurna. Data hasil observasi aktivitas dosen dalam proses belajar mengajar dengan penggunaan model *Numbered Heads Together Structure* ini pada siklus II, dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Aktivitas Dosen Pada Siklus II

No	Aktivitas Dosen	Skor
1	Dosen melakukan persiapan dan memberikan arahan	5
2	Dosen meminta mahasiswa untuk membuat 12 kelompok dan setiap kelompok berjumlah 3 orang serta membagi kelompok genap dan kelompok ganjil	5
3	Membagikan 3 macam kartu, kartu nomor 1 berwarna merah bertugas untuk membaca, kartu nomor 2 berwarna kuning bertugas untuk menulis, dan kartu nomor 3 berwarna hijau bertugas mempresentasikan hasil diskusi	5
4	Meminta mahasiswa mengerjakan tugas sesuai dengan materi dan kelompok yang telah ditentukan	5
5	Meminta mahasiswa untuk kembali ke kelompoknya sesuai dengan nomor dan warna kartu yang sama	4
6	Meminta kepada mahasiswa agar kembali ke kelompok asal yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap	4
7	Meminta mahasiswa yang paling cepat selesai diskusinya yaitu dari kelompok ganjil dan genap untuk mempresentasikan hasil diskusinya	4
8	Meminta mahasiswa lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan baik dari kelompok ganjil dan kelompok genap	4
	Total	36
	Kategori	Sangat Sempurna

Berdasarkan dari tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas dosen secara umum dengan skor 36 kategori “ Sangat Sempurna”, karena skor 36 terletak pada rentang 33,7 – 40.

Aktivitas mahasiswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 5
Aktivitas Mahasiswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Mahasiswa	Jumlah	Porsentase (%)
1	Mahasiswa mendengarkan arahan	30	86
2	Mahasiswa membuat 12 kelompok terdiri dari 3 orang perkelompok ada keompok ganjil dan genap	35	100
3	Mahasiswa menerima 3 buah kartu, kartu nomor 1 berwarna merah bertugas untuk membaca, kartu nomor 2 berwarna kuning bertugas untuk menulis, dan kartu nomor 3 berwarna hijau bertugas untuk presentasi	35	100
4	Mahasiswa mengerjakan tugas sesuai dengan materi dan kelompok yang telah ditentukan	30	86
5	Mahasiswa kembali ke kelompoknya sesuai dengan nomor dan warna kartu yang sama	25	71
6	Mahasiswa kembali ke kelompok asal yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap	28	80
7	Mahasiswa yang paling cepat selesai diskusinya mendaftarkan diri untuk presentasi hasil diskusi	30	86
8	Memberikan tanggapan atau pertanyaan	15	43
	Total	228	652
	Rata-rata	28	81
	Kategori	Sangat Tinggi	

Hasil belajar mahasiswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No	Klasifikasi	Standar	Jumlah	Porsentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 85	12	34
2	Tinggi	71 – 85	17	49
3	Sedang	56 – 70	6	17
4	Rendah	41 – 55	0	
5	Sangat Rendah	< 41	0	
	Total		35	100

Berdasarkan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Hukum Perdata, maka berdasarkan hasil pembahasan dengan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran yang dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti mayoritas telah dijalankan sesuai dengan tahapan-tahapan yang dimuat dalam Satuan Acara Pengajaran. Semua langkah-langkah dalam model Numbered Heads Together Structure sudah dilaksanakan dan aktivitas dosen sudah dengan kategori “ Sangat Sempurna”. (2) Sedangkan untuk aktivitas mahasiswa dalam model pembelajaran ini dengan kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan aktivitas belajar mahasiswa, dimana pada siklus I aktivitas belajar mahasiswa masih dengan kategori “Tinggi”; (3) Hasil belajar setelah penggunaan model pembelajaran Numbered Heads

Together Structure mayoritas tinggi; dan (4) Dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil, apabila dibandingkan dengan indikator kinerja yang telah di tetapkan.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa model Numbered Heads Together Structure dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa aktivitas dosen pada siklus I dengan skor 32 kategori ”Sempurna” dan meningkat pada siklus II skor 36 dengan kategori ”Sangat Sempurna”. Untuk aktivitas mahasiswa pada siklus I skor 204 dengan kategori ”Tinggi” dan siklus II meningkat menjadi 228 dengan kategori ”Sangat Ttinggi”. Sedangkan hasil belajar mahasiswa pada siklus I dengan kategori ”Sangat Tinggi” sebanyak 7 orang (20%) dan ”Tinggi” sebanyak 23 orang (66%) meningkat pada siklus II kategori ”Sangat

Tinggi” sebanyak 12 orang (34%) dan ”Tinggi” sebanyak 17 orang (49%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together Structure* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah *Hukum Perdata* di Prodi PPKn FKIP Universitas Riau.

Rekomendasi

Pada masa yang akan datang semoga para pendidik berkeinginan untuk mencoba model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together Structure* sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran dengan Pendekatan Mutu Terpadu di Perguruan Tinggi, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri.(2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, PT Rineka Cipta

Gimin.(2008). *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah.

Sardiman, *Interaksi Hasil dan Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2003.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, , 2010.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A.M. Sardiman (2001). *Interaksi Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta, CV Rajawali
- Daulat P. Tampubolon. (1999). *Perkuliahan Bermutu, dalam Peningkatan Mutu Proses*

Internet :

- <https://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/>, dikases tanggal 20 April 2015
- <http://ilmukami.blogspot.com/2011/02/teknik-pembelajaran-numbered-heads.html>, diakses tanggal 20 April 2015

